

# BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana penelitian yang komprehensif yang mencakup apa yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan dampaknya terhadap analisis akhir, data selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Suatu rencana penelitian menyatakan, baik struktur masalah penelitian maupun rencana penyidikan yang akan digunakan untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai hubungan dalam masalah.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), populasi adalah jumlah orang atau penduduk di suatu daerah. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan populasi adalah sebutan untuk orang-orang atau penduduk yang berada dalam suatu wilayah tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Koja dengan populasi sebanyak 340.613 wajib pajak terdaftar.

#### 3.2.2 Sampel Penelitian

Berdasarkan populasi sasaran, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel secara acak. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus *slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{340.613}{1 + 340.613 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{340.613}{3.407,13}$$

$$n = 99,97 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi 100 responden}$$

Keterangan :

- n : Jumlah Sampel
- N : Jumlah Populasi
- e : Batas Toleransi Kesalahan

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber penentuan data dibedakan menjadi dua, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang melakukan penelitian. Contoh: data hasil kuisioner terhadap responden, data hasil wawancara langsung, data hasil survey.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak atau sumber lain yang telah ada. Artinya penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti. Biasanya data sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan data diterima dalam bentuk jadi, seperti diagram, grafik, table. Contoh : data sensus penduduk oleh BPS, data penyakit kanker yang dikeluarkan oleh WHO, data starup di Indonesia yang dikeluarkan oleh Menteri Komunikasi dan Informasi.

Penelitian ini menggunakan data primer dimana dengan melakukan survey secara langsung kepada wajib pajak orang pribadi yang bertempat tinggal di daerah Koja, Jakarta Utara. Survey ini dilakukan dengan cara mengisi kuesioner yang disiapkan oleh peneliti.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

#### 1. Definisi Operasional

- a. Variable dependen (variable terikat) pada penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Tindakan atau sikap wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya seperti secara sukarela mendaftar sebagai wajib pajak, menyetorkan perpajakannya, melaporkan SPT

serta menerima haknya sebagai wajib pajak disebut sebagai kepatuhan wajib pajak.

b. Variable indenpenden (variable bebas) pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

- 1) Pengetahuan Perpajakan (X1)
- 2) Ketegasan Sanksi Pajak (X2)
- 3) *Tax Amnesty* (X3)

## 2. Pengukuran Varibel

Pengukuran variabel kepatuhan wajib pajak menggunakan 5 skala likert sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 1
Tidak Setuju	(TS)	= 2
Ragu-Ragu	(R)	= 3
Setuju	(S)	= 4
Sangat Setuju	(SS)	= 5

**Tabel 3. 1**

### **Klasifikasi Indikator Variabel Penelitian**

No.	Indikator	Kuesioner	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak			
1.	Kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.	1 dan 2	Skala Likert
2.	Kepatuhan dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).	3 dan 4	
3.	Kepatuhan dalam pelaporan yang benar (atas perhitungan dan pembayaran pajak terutang).	5 dan 6	
4.	Kepatuhan dalam pembayaran (atas tunggakan pajak akhir tahun).	7	
Pengetahuan Perpajakan			

5.	Mengetahui Fungsi pajak, yaitu dimana wajib pajak mengetahui fungsi dari pajak.	8 dan 9	Skala Likert
6.	Memahami prosedur pembayaran, yaitu wajib pajak tahu bagaimana tata cara membayar pajak.	10 dan 11	Skala Likert
7.	Mengetahui sanksi pajak, yaitu wajib pajak mengetahui jika pajak tidak dibayar akan dikenakan sanksi administrasi.	12	
8.	Lokasi pembayaran pajak, yaitu wajib pajak mengetahui dimana lokasi untuk membayar pajak.	13	
<b>Ketegasan Sanksi Pajak</b>			
9.	Pemahaman wajib pajak terhadap sanksi perpajakan.	14, 15, dan 16	Skala Likert
10.	Kepatuhan wajib pajak terhadap sanksi perpajakan.	17 dan 18	
<b><i>Tax Amnesty</i></b>			
12.	Kejujuran	19	Skala Likert
13.	Ketaatan	20, 21, dan 22	
14.	Kesadaran	23	
15.	Diri sendiri	24	
16.	Peraturan Perundang-undangan <i>Tax Amnesty</i> .	25	

### 3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Asnawi dan Pangayow, 2018). Untuk itu perlu dilakukan uji validitas dalam mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dapat dilihat dari nilai *correlated item-Totalcorrelation* dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

- Jika nilai  $r_{hitung} > \alpha (0,05)$ , maka dapat dikatakan valid.
- Jika nilai  $r_{hitung} < \alpha (0,05)$ , maka dapat dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu (Andiko *et al.*, 2018). Kriteria pengukuran adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf  $Sig = 0,06$ , maka dapat dikatakan reliabel.
- Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf  $Sig = 0,06$ , maka dapat dikatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa jenis uji klasik yaitu, sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas residual untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas residual dilakukan

dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf  $Sig = 0,05$ . Kriteria pengukuran adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $Sig > 0,05$ , maka dapat dikatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai  $Sig < 0,05$ , maka dapat dikatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Andiko *et al.*, (2018) Uji multikolinearitas adalah adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengukuran uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance > 0,1$ , maka variabel tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai  $tolerance < 0,1$ , maka variabel tersebut dapat dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Andiko *et al.*, (2018) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kriteria pengukuran adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $Sig > 0,05$ , maka dapat diartikan variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai  $Sig < 0,05$ , maka dapat diartikan variabel tersebut terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Berganda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menggunakan persamaan regresi linier berganda untuk menganalisis tiga variabel independen terhadap variabel dependen

(Andiko *et al.*, 2018). Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menentukan variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Gozali (2016) *uji statistic t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan  $t_{table} = 1,663$ . Persamaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikansi  $> \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti variabel independent tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika tingkat signifikansi  $< \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti variabel independent tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R Square*)

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terkait dilihat dari *adjusted R square*-nya. Pemilihan nilai *adjusted R square*-nya karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Untuk membandingkan dua  $R^2$ , maka harus memperhitungkan banyaknya variabel X yang ada dalam model.